



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA  
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**RASNIM HAREFA**  
NIM. 15 201 00005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2020**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA  
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**RASNIM HAREFA  
NIM. 15 201 00005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA  
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

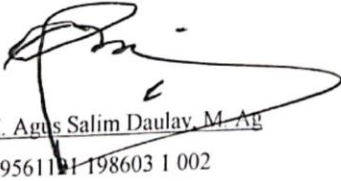
**RASNIM HAREFA  
NIM. 15201 00005**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561101198603 1 002

  
Zulhammi, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rasnim Harefa  
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2020  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

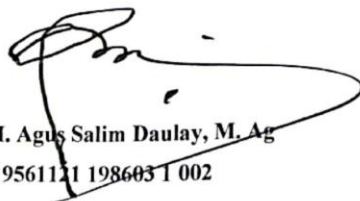
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rasnim Harefa** yang berjudul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munoqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

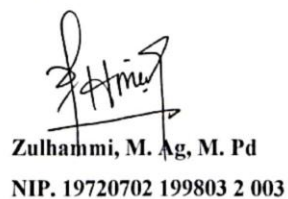
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasnim Harefa  
NIM : 15 201 00005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Ahlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing dan berupa kutipan-kutipan dari buku-buku dan bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juli 2020

Dibuat Pernyataan,



*Rasnim Harefa*  
Rasnim Harefa

NIM. 15 201 0 0005

### PERNYATAAN FERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rasnim Harefa  
NIM : 15 201 00005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juli 2020

nbuat Pernyataan

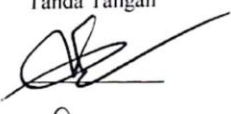


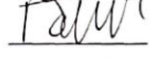
6000

Rasnim Harefa

NIM. 15 201 00005

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rasnim Harefa  
NIM : 15 201 00005  
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola  
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Zulhammi, M.Ag. M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 29 Juni 2020  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 83,5 (B+)  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan  
Ahlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten  
Tapanuli Selatan  
Ditulis oleh : Rasnim Harefa  
NIM : 15 201 00005

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2020



*[Handwritten Signature]*  
Lectra Hilda M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : RASNIM HAREFA  
**NIM** : 15 201 00005  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam-1  
**Judul** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan  
**Tahun** : 2020

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik seperti: tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah, tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua dan teman, sering berkelahi dilingkungan sekolah, melawan kepada guru, tidak berperilaku jujur dan merokok. Untuk menciptakan siswa yang memiliki akhlak yang baik, maka sangat perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat, apa saja upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat, apa saja kendala guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan staf-staf lainnya). Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan, triangulasi, dan pengecekan anggota. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyeleksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat masih ada yang bolos sekolah, perkelahian antar peserta didik, mencuri, melawan kepada guru, dan kurangnya sopan santun. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa upaya sebagai berikut: memberikan contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, pemberian nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, dan pemberian hukuman. Sementara yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak kepada siswa sebagai berikut: sulit mengontrol siswa, kurangnya kesadaran siswa, dan faktor lingkungan yang terbagi menjadi: lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.

**Kata kunci** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji dan syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. *Alhamdulillah* telah selesai disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-I).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulhammi M. Ag., M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M. Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah Irham Saleh Siregar, M. A., dan Bapak/ Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Rustam Harefa dan Ibunda tercinta Anni Kholila Pulungan yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Saudara-saudara peneliti Aziza Harefa, Erdinal Harefa, Irfan Harefa dan sepupu saya Nur Jamilah Siregar serta keluarga saya di Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih untuk teman dan sahabat saya terkhusus Anne, Ela, Ayu, dan Taufik Iradah, Dini, Eka dan Wardah, Tia, Laila, Dina dan Sofia, Siti Khodijah, Cici, Dina, Pitriyana, Rini Andriyani, Retno dan Rian yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini dalam suka maupun duka.

12. Sahabat-sahabat IAIN Padangsidempuan PAI-I angkatan 2015, yang telah memotivasi peneliti.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 2020  
Penulis

**Rasnim Harefa**

**NIM: 15 201 00005**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>xiv</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>xv</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Guru .....	15
a. Pengertian Guru .....	15
b. Syarat-syarat Guru .....	17
c. Peran Guru .....	18
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Akhlak .....	23
a. Pengertian Akhlak.....	23
b. Macam-macam Akhlak.....	26
c. Ruang Lingkup Akhlak .....	26
d. Tujuan Akhlak .....	29
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	31
f. Upaya Penanaman Akhlak pada Anak .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43

	<b>Halaman</b>
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
F. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	49
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Angkola Barat.....	50
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Angkola Barat ...	52
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat.....	53
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	59
3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR TABEL**

### **Halaman**

Tabel 4.1 : Keadaan Guru SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	51
Tabel 4.2 : Keadaan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	52
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Angkola Barat .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Jadwal Rancangan Penelitian .....	xvii
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	xix
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	xx
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	xxi
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	xxiv
Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan siswa/siswi .....	xxvii
Lampiran 7 Dokumentasi.....	xxix
Lampiran 8 Tabel Informan .....	xxxii
Lampiran 9 Surat Pengesahan Judul Skripsi.....	xxxiii
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi .....	xxxiv
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian Penyelesaian Skripsi .....	xxxv
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	xxxvi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian, terutama pendidik, orangtua, dan negara. Masalah akhlak juga menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Kerusakan akhlak seseorang termasuk salah satu masalah yang dapat mengganggu ketentraman orang lain. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membina dan juga menanamkan akhlak kepada anak.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah kepada ajaran Islam. Pendidikan merupakan usaha yang diberikan seseorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa dan menegakkan kebenaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak asasi manusia, mengetahui perbuatan baik dan buruk. Disekolah guru bertanggungjawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menanamkan akhlak terpuji peserta didik agar menjadi anak yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kualitas seseorang juga terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak menurut Al-Ghazali adalah

suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>3</sup>

Menurut Yatimin Abdullah akhlak secara umum ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu dalam jiwa berupa perbuatan yang timbul tanpa pertimbangan terlebih dahulu yang membawa kecenderungan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) ataupun pihak yang jahat (akhlak yang jahat) yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha dan berupaya seorang guru/pendidik dalam suatu lembaga secara sadar membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menjadi baik, dengan pekerjaan yang mulia oleh seorang pendidik maka terbentuknya siswa-siswi dengan berakhlak mulia. Akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah* (sifat-sifat terpuji) adalah akhlak karimah atau yang disebut dengan akhlak yang mulia. Yang termasuk ke dalam akhlak yang mulia diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan qanaah (rela terhadap pemberian Allah)

---

<sup>3</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 8.

<sup>4</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

tawakkal , sabar, syukur dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Quran dan Al-Hadits.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif Ainur Rafiq bahwa pendidikan akhlak di sekolah merupakan dasar untuk membina sikap terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja. Dengan demikian, diharapkan bagi guru dan pengajaran agama pada peserta didik di sekolah, hendaklah disertai dengan materi dan praktek, sehingga pemahaman anak semakin kuat sesuai dengan berpikirnya dan menyertai perkembangan aspek-aspek lainnya.<sup>5</sup>

Kualitas akhlak peserta didik tidak terlepas dari peran seorang pendidik, oleh karena itu sebagai pendidik harus memiliki akhlak yang dapat dijadikan sebagai idola. Maka dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan akhlakul karimah diantaranya disiplin, pemaaf, penyabar, mendengarkan pendapat orang lain, memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak terlalu berlebihan dalam hal apapun, menjaga ibadah dan sebagainya.

Pendidikan Islam berupaya agar peserta didik dapat berubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dengan berbudi pekerti yang mulia. Hal ini dilakukan selain merupakan tanggungjawab sebagai pendidik, juga bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan pada pasal 3 UUD tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

---

<sup>5</sup>Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 56-57.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berilmu, cakap, arif, mendidik dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang tersebut ada tuntunan bagi siswa sebagai peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini sekolah merupakan suatu wadah pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga.

Guru dalam pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Peran guru sebagai pendidik yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru, artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan guru pendidikan Agama Islam yang profesional adalah menguasai

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, *Undang-Undang RI, No 20 Thn 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6.

pengetahuan (agama Islam) sekaligus dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashlatan diri dan masyarakatnya.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan tanggung jawab guru sebagai pendidik ada yang berhasil dan ada yang menemui banyak hambatan. Salah satunya keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik bisa dilihat dari peserta didiknya, kesadaran atas dirinya bahwasanya memiliki akhlak sangatlah penting, baik akhlak kepada Allah SWT, orangtua, guru, kepada orang lain, dan kepada alam sekitar. Dengan kesadarannya ia akan melakukan perbuatan yang baik, yakni memakai pakaian yang sopan, taat beribadah, menghormati orangtua, membantu orang lain jika dalam kesusahan, dan sebagainya.

Sedangkan seorang pendidik yang menemui hambatan dalam mendidik kurangnya pengamalan peserta didik terhadap agama, contohnya masih pernah meninggalkan shalat, dan masih melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik sehingga peserta didik tersebut tidak memiliki akhlak yang baik.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberi teguran, nasehat/bimbingan, pelaksanaan rohani Islam (rohisi) setiap hari Jum'at, mengajarkan siswa cara untuk bersopan santun dan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

selalu memberikan pengawasan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kemudian, setiap siswa datang ke sekolah memberi salam dan menyalam guru.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa upaya dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan belum sepenuhnya terpenuhi. Karena masih terdapat siswa yang kurang mencerminkan akhlak seorang muslim, antara lain: siswa yang tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah, sebagian siswa masih ada yang tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua dan sesama teman, sering berkelahi dilingkungan sekolah, sebagian ada siswa yang melawan kepada guru, dan masih banyak siswa yang tidak berperilaku jujur. Kemudian, para remaja laki-laki yang masih dalam masa perkembangan sudah mengetahui bagaimana cara menghisap rokok. Rata-rata mereka melakukan itu dikarenakan akhlak mereka yang kurang baik, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan pelanggaran tersebut.<sup>8</sup>

Melihat betapa pentingnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa, maka hendaknya setiap lembaga pendidikan melaksanakan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat masih terdapat siswa yang kurang mencerminkan akhlak seorang muslim. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SMP

---

<sup>8</sup>Nurbasariyah S. Pd.I., Guru Pendidikan Islam, *Wawancara* di Ruang Guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 Januari 2019.

Negeri 1 Angkola Barat dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar.<sup>9</sup> Jadi, upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam menanamkan akhlak siswa sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.



agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashalatan diri dan masyarakatnya.<sup>10</sup>

Yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlakul karimah siswa adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

3. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti. Sedangkan secara istilah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut juga akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>11</sup>

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak *mazmumah* atau akhlak tercela.

4. Siswa adalah murid (terutama tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa juga disebut setiap yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalin kegiatan penelitian.<sup>12</sup> Siswa juga merupakan orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

<sup>11</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>12</sup> Syiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas IX SMP Negeri 1 Angkola Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pada umumnya, para guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya, agar termotivasi dalam menanamkan akhlak siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Akhlak.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan SMP Negeri 1 Angkola Barat pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berinteleksi tinggi khususnya dalam bidang agama untuk lebih terbinanya akhlak siswa.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu dalam penulisan latar belakang masalah, dimulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan. Fokus Masalah; yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Batasan istilah; adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan Masalah; adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus masalah penelitian. Tujuan penelitian; merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian; menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab II: Kajian teori yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian; seperti pengertian guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan

(agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam) kepada peserta didik dan juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Bab III: Metodologi Penelitian adalah waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis penelitian ini penjelasan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung secara tidak langsung dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif data dapat diolah

dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuannya.

Bab IV: Hasil penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-‘alim atau al-mu’allim yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama /ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.<sup>14</sup>

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak menggunakan figur guru. Masyarakat yakin bahwa

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi diluar sekolah.<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara kelompok maupun secara individual, disekolah maupun di luar sekolah.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>16</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya

---

<sup>15</sup>Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35.

<sup>16</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156.



kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>17</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Syarat-syarat Guru**

Seorang guru harus memenuhi persyaratan dibawah ini, antara lain:

1. Takwa kepada Allah SWT, sebagai syarat utama menjadi seorang guru dalam pendidikan Islam. Tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika guru itu sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya.
2. Berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukannya. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya, jumlah anak didik sangat meningkat , sedang jumlah

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.51.

guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum berijazah.

3. Sehat jasmani, kesehatan jasmani salah satu syarat untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpunya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
4. Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat meniru.<sup>18</sup>

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

### c. Peran Guru

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka dapat diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Adapun peranan yang diharapkan dari guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan, yaitu:

#### 1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecture* atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 32-33.

arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## 2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar agar mencapai hasil yang baik.

## 3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

## 4. Guru sebagai Evaluator

Dalam satu kali proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang yang baik. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum. Jadi, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian

karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa.<sup>19</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>20</sup>

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar si anak yang dibimbingnya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah/hadis. Kemudian, Pendidikan Agama Islam ini upaya untuk mendidik seseorang atau peserta didik dalam menanamkan

---

<sup>19</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71-75.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 232.

<sup>21</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam juga merupakan proses edukatif yang dilaksanakan oleh orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah pembentukan akhlak dan pribadi-pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada sesama serta dapat memberikan kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>23</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam agar terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 7.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 137.

Muhammad Yunus berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam

yaitu:

- 1) Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah maupun terhadap masyarakat yaitu dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan ingin pahala-Nya.
- 2) Mendidik anak-anak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 3) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

Disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan yang diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin*. Pendidikan Islam juga membentuk pribadi muslim maupun mewujudkan serta memiliki tiga dimensi hubungan yakni hubungan dengan Allah, manusia dan alam.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam itu harus identik dengan tujuan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 13.

<sup>25</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Yasmina : al-Quran dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009), hlm. 32.

Pendidikan Islam juga berupaya membentuk kepribadian Muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>26</sup>

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>27</sup>

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

1. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an...*, hlm. 64.

<sup>27</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 2.

- a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
  - b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.<sup>28</sup>
2. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>29</sup>
  3. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu kondisi dalam jiwa yang suci dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia

---

<sup>28</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 3.

<sup>29</sup> Sahilun Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

<sup>30</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 262.



berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>31</sup>

Ajaran Islam yang berhubungan dengan akhlak yaitu seperti yang berkenaan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>32</sup>

Dari ayat diatas memberikan petunjuk mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari ayat ini dapat diambil beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Jangan memalingkan muka dari manusia karena sombong
- 2) Jangan berjalan di muka bumi dengan angkuh
- 3) Lemah lembutlah ketika berbicara dengan orang lain
- 4) Sederhana dalam hidup

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ

<sup>31</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 3.

<sup>32</sup>Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an...*, hlm. 413.

خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya” (HR. Tirmidzi).<sup>33</sup>

## b. Macam- Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yaitu:

### 1) Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, amanah, jujur, tasamuh, bersyukur, berbakti kepada orangtua, rendah hati, menepati janji, pemaaf.

### 2) Akhlak *Mazmumah* (tercela)

Akhlak *Mazmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takkabar, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, berkhianat, malas, dan lain-lain.<sup>34</sup>

## c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan dalam garis besarnya, akhlak di bagi sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Sumber : Tirmidzi Kitab : Penyusunan Bab : Hak isteri atas suami No. Hadist : 1082  
**Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist**

<sup>34</sup>Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung Pustaka Setia, 2008), hlm. 218.

1) Akhlak terhadap Allah

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiyar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- f) Memohon ampunan kepada Allah.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah (*taubatan Nasuha*)
- h) Tawakkal (berserah diri)

2) Akhlak kepada makhluk

- a) Terhadap Manusia (orangtua)
  - 1) Mencintai mereka lebih dari kerabat lainnya
  - 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
  - 3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan kata lemah lembut
  - 4) Mendo'akan keselamatan mereka kendati kedua telah meninggal
- b) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
  - 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola
  - 3) Menjalankan apa yang disuruhnya meninggalkan apa yang dilarangnya.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri
- 1) Sabar
  - 2) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
  - 3) Amanah
  - 4) Ikhlas
  - 5) Syukur
  - 6) Sopan santun
  - 7) Rendah hati
- d) Akhlak terhadap keluarga, kerabat
- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang
  - 2) Saling menunaikan kewajiban
  - 3) Berbakti kepada Ibu Bapak
  - 4) Mendidik anak dengan kasih sayang
  - 5) Memelihara silaturahmi
- e) Akhlak terhadap tetangga
- 1) Saling mengujungi
  - 2) Saling membantu di waktu senang dan susah
  - 3) Saling beri memberi

- f) Akhlak terhadap masyarakat
  - 1) Memuliakan tamu
  - 2) Memberi makan fakir miskin
  - 3) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan masyarakat
- g) Akhlak terhadap lingkungan hidup
  - 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
  - 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan
  - 3) Sayang kepada sesama makhluk<sup>35</sup>
- h) Akhlak terhadap guru
  - 1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
  - 2) Murid harus menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru
  - 3) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut
  - 4) Harus duduk sopan di depan guru
  - 5) Mengikuti kegiatan belajar dengan baik.<sup>36</sup>

#### **d. Tujuan Akhlak**

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang

---

<sup>35</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 356-359.

<sup>36</sup>Dwi Asiyah, *Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 23.

baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

### 1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

### 2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Fushshilat ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ وَقَالَ صَالِحًا إِنَّي  
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"<sup>38</sup>

### 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>39</sup> Rasulullah saw bersabda:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا

<sup>37</sup>Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 211.

<sup>38</sup> Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an...*, hlm. 481.

<sup>39</sup> Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 212.

كُنْتَ وَاتَّبَعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi).<sup>40</sup>

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak atau moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

##### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luar sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>41</sup>

Maksud fitrah Allah dalam ayat Al-Quran tersebut adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri

<sup>40</sup> Sumber : Tirmidzi Kitab : Berbakti dan menyambung silaturahmi Bab : Interaksi sosial No. Hadist : 1910 **Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist**

<sup>41</sup> Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an...*, hlm. 407.

beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, karena mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan atau keturunan.

Pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung ke arah yang lebih baik, seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Dimana akal pikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia dibentuk, tergantung kepada keinginan pembentuknya, jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua akan membuai akhirat begitu pula sebaliknya.<sup>42</sup>

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau menemukan alternatif yang lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi perilaku atau perbuatan yang datang dari luar diri manusia, yaitu meliputi:

### a) Pengaruh Keluarga

---

<sup>42</sup> Muhammad Ibnu Abdu Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta: AL-I'thisian Cahaya Umat, 2004), hlm. 3.



Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan moral anak.<sup>43</sup>

Pendidikan moral tidak hanya memberi pengertian-pengertian tentang mana yang baik dan mana yang dipandang salah menurut nilai-nilai. Tentunya orangtua harus menjalankan agama dalam hidupnya, sehingga pendidikan agama dapat dilaksanakan dirumah tangga dan orangtua harus memperhatikan pendidikan moral serta tingkah laku anak-anaknya. Karena pendidikan orangtua lah yang menjadi dasar pembinaan moral dan kepribadian pada umumnya lebih banyak terjadi dalam keluarga.<sup>44</sup>

Akhlak orangtua dirumah dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.<sup>45</sup>

Penanaman akhlak diperoleh anak lewat rumah tangga. Apabila penanaman akhlak yang baik maka akan sangat terbuka

---

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 312.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1980), hlm. 69.

<sup>45</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 90.

peluang bagi terbentuknya kepribadian baik bagi anak. Dan demikian pula sebaliknya, apabila penanaman akhlak kurang baik di rumah tangga maka kepribadian anak juga akan kurang baik.

#### b) Pengaruh Sekolah

Sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disamping itu sekolah juga tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat, dan kecerdasan. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, karena apabila pendidikan agama diabaikan disekolah maka didikan agama yang diterimanya dirumah tidak akan berkembang. Pergaulan anak-anak harus mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu betul-betul pembinaan yang sehat bagi anak-anak. Sekolah harus memberikan bimbingan dalam pengisian waktu anak-anak, dengan mengerakkanya aktivitas yang menyenangkan tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.

Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja anak cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Akan tetapi, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan.

Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat yang memungkinkan perhatiannya. pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>46</sup>

#### c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan, karena pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif dirumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama karena masyarakat yang sudah rusak moralnya perlu diperbaiki dan mulai dari diri sendiri. Kerusakan moral masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak.

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan, setiap masyarakat mempunyai cita-cita, dan peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin dimasyarakat. Semua anggota masyarakat memiliki tanggungjawab membina, memakmurkan, memperbaiki, dan mengajak kepada kebaikan.

---

<sup>46</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 296.

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan. Lingkungan masyarakat lebih memberi pengaruh bagi pertumbuhan jiwa keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan bergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.<sup>47</sup>

#### **f. Upaya Penanaman Akhlak Pada Anak**

##### 1) Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*usawah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena, secara psikologi anak didik hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik.<sup>48</sup> Oleh karena itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik tolok ukur keberhasilan pendidikan.

##### 2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa

---

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 298.

<sup>48</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 124.

yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.<sup>49</sup>

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan Allah SWT, harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

### 3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram dan teratur.

Beberapa kegiatan itu misalnya, mengadakan shalat berjamaah bagi seluruh siswa, mengikuti kegiatan rohis, ceramah-ceramah umum yang diperankan oleh siswa secara bergiliran, sehingga guru dapat membina siswa melalui arahan untuk pesan-pesan moral kepada siswa, supaya akhlak mereka benar-benar terjaga baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan dalam lingkungan masyarakat.

### 4) Pengawasan

---

<sup>49</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 124.

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau segala apa saja yang dilakukan siswa baik itu disekolah maupun diluar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka penanaman akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, upaya guru dalam menanamkan akhlak siswa harus dipantau terus agar mereka menyakini bahwa guru mereka sangat peduli terhadap dirinya.<sup>50</sup>

#### 5) Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik. Akhlak akan menjaga seseorang terbatas dalam melakukan kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Upaya penanaman akhlak yang baik kepada diri siswa dapat dilakukan dengan pemberian nasehat.

#### 6) Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Dengan adanya hukuman ini maka siswa akan

---

<sup>50</sup>Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 14.

disiplin dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.

Konsep dasar pendidikan Islam adanya hukuman. Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslimah seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat-syaratnya.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman (*punishment*)

- a) Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
- b) Hindari hukuman dalam bentuk fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik peserta didik.
- c) Hukuman berbentuk edukatif.
- d) Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.<sup>51</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Rodimah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tersebut. Metode pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian pujian, dan metode pemberian hukuman. Sumber data dalam

---

<sup>51</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 121.

penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang dan siswa sebanyak 10 orang. Adapun temuan peneliti ini adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam masih belum memadai walaupun sudah dibina dengan beberapa upaya. Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam antara lain: ketidaksiapan siswa, sulit mengontrol siswa, yang didukung dengan faktor ekstern dan intern. Adapun solusi untuk menangani hal tersebut yaitu selalu memberikan nasehat, komunikasi yang indah, dan memberikan perhatian supaya akhlak anak menjadi lebih baik.<sup>52</sup>

2. Skripsi Ummi Erwina Siregar dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Upaya yang dilakukan dengan menanamkan sifat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin, keadilan, dan kasih sayang. Hasil penelitian ini masih belum memadai meskipun guru Pendidikan Agama Islam sudah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam antara lain: masalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada siswa dari keluarga yang taat beragama, ada siswa dari keluarga yang kurang taat

---

<sup>52</sup>Rodimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal” , *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 82.



beragama, dan ada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak peduli, sehingga memerlukan perhatian serius dari guru. Kemudian, sulit mengontrol siswa.<sup>53</sup>

Perbedaan penelitian yang dibuat oleh saudari Ummi Erwina Siregar adalah membahas tentang menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang, sedangkan peneliti memfokuskan pada penanaman akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

3. Skripsi Nurjahara Hasibuan dengan judul “Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru perempuan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ Ibadillah yang berjumlah 21 orang. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak santri. Adapun temuan peneliti ini adalah bahwa akhlak santriyah di pondok pesantren Al-Azhar Bi’ Ibadillah adalah baik. Usaha dalam membina akhlak santriyah dengan cara keteladanan, pemberian nasehat, tausiah setiap apel pagi, dan mentoring. Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak santriyah adalah faktor dari guru itu sendiri dan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan guru dan guru dengan santriyah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Ummi Erwina Siregar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 71.

<sup>54</sup>Nurjahara Hasibuan, “Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”*Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 75.

Setelah mengkaji beberapa tulisan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak siswa.

Adapun perbedaannya pada peneliti yaitu memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa seperti menanamkan sifat sabar, sopan santun, dan komunikasi.

Adapun perbedaan lain yaitu dalam penelitian tersebut adalah judul dan lokasi penelitian. Penelitian pertama di Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2”, dan penelitian kedua dengan judul Ummi Erwina Siregar dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”, penelitian ketiga dengan judul “Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adanya perbedaan judul dan penelitian yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di Jl. Sibolga. KM. 15 Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun alasan dalam penetapan penelitian ini adalah bahwa sekolah ini memerlukan kehadiran para guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan berbagai upaya penanaman akhlak kepada siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan tentang sabar, sopan santun, dan adab berkomunikasi sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019. Sebagaimana yang tertera pada Lampiran I (Jadwal Rancangan Penelitian).

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya ialah mengamati lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif disini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm, 180.

dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>56</sup>

Dengan melihat langsung lapangan maka peneliti bisa menggambarkan sesuai dengan observasi dan pengamatan yang ditempatkan di lapangan, dengan menggambarkan kejadian yang berlangsung di tempat tersebut.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, informan merupakan bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data. Informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Angkola Barat sebanyak 2 orang dan siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut terhadap penanaman akhlak siswa yang diperoleh dari Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat, guru-guru bidang studi lain.

---

<sup>56</sup> Saipuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm, 7.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>57</sup> Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap informasi, seperti dengan Kepala Sekolah, dan staf pengajar lainnya untuk mendapat informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan.

---

<sup>57</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

- d. Mewanwancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan rumah.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>58</sup> Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, seperti alat catatan dan lainnya yang bisa membantu memudahkan observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>59</sup> Pada penelitian ini

---

<sup>58</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 161.

akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan krepidibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan yaitu, peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
- c. Triangulasi yaitu, peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.
- d. Pengecekan anggota yaitu, mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- b. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
- d. Membuat kesimpulan dari pembahasan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 2000, hlm. 170.

<sup>61</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten**

###### **Tapanuli Selatan**

Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1975, kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat terpisah dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri dan menjadi SMP Negeri Sitinjak. Seiring perjalanan waktu setelah menjadi beberapa kabupaten SMP Negeri 1 Sitinjak berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat.<sup>62</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli**

###### **Selatan adalah:**

###### **a. Visi SMP Negeri 1 Angkola Barat:**

Berakhlak Mulia, berprestasi, disiplin dan cinta lingkungan.

###### **b. Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah:**

1) Menanamkan perilaku terpuji melalui pembiasaan dan pengembangan sekolah berwawasan budi pekerti.

2) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM.

3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan diklat guru.

---

<sup>62</sup> Irham Saleh Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 18 November 2019.

- 4) Melengkapi sarana dan prasana untuk mendukung peningkatan peristiwa siswa.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menanamkan disiplin melalui penerapan tata tertip secara konsisten.
- 7) Membiasakan memelihara dan melestarikan lingkungan.<sup>63</sup>

### **3. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, guna mencapai visi, misi serta tujuan suatu sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah tenaga kependidikan atau seseorang yang bertugas sebagai pegawai sekolah. Sedangkan guru atau pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi paedagigik, kompetensi professional, kompetensi personal maupun kompetensi sosial. Keberhasilan pembelajaran salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Diantara tugas dan kewajiban guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat.

Adapun klarifikasi pendidikan guru SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel4.1**  
**Keadaan guru SMP Negeri 1 Angkola Barat**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Irham Saleh Siregar, M.A	Kepala Sekolah
2	Elli Farida Harahap , S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Dra. Agustini	Wakasek Kesiswaan
4	Julidahneri, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	Fenny Triana Pohan	Bendahara
6	Rosida Sagala	Staf TU
7	Juliana Hanum, S.Pd	Guru
8	Nursama Siregar, S.Pd	Guru
9	Dra. Jamilah	Guru
10	Satimah, S.Pd	Guru
11	Purnama Dewi Hasibuan, S.Pd	Guru
12	Sulianto, S.Pd	Guru
13	Nur Jeddah, S.Pd	Guru
14	Erlina Siregar, S.Pd	Guru
15	Dra. Rosdiana Nasution	Guru
16	Tagam Dongoran, S.Pd	Guru
17	Hodnida Simatupang, S.Pd	Guru
18	Helty Ritonga, S.Pd	Guru
19	Mardiah Pasaribu, S.Pd	Guru
20	Sariomas Derita Siregar	Guru
21	Derisma Tampubolon	Guru
22	Harmarietta Saragih, S.Pd	Guru
23	Hajairin, S.Pd	Guru
24	Sukriawati sibuea, S.Pd	Guru
25	Siti Aisyah Daulay, S.Pd	Guru
26	Zuaidah Harahap, S.Pd	Guru
27	Nana Safrina, ST	Guru
28	Halimah, S.Pd	Guru
29	Murni Harahap, M.Pd	Guru
30	Sri Wahyuni Harahap, M.Pd	Guru
31	Nurbasariah Harahap, S.Pd.I	Guru
32	Arief Adnan, S.Pd	Guru
33	Ummi Athiah Ritonga, S.Pd	Guru
34	Wilda Nora Siregar, S.Pd	Guru
35	Sri Rizki Amelia Lubis, SE	Staf TU/Operator

36	Saddam Husein Situmorang, S.Pd	Penjaga Sekolah
37	Evisastri Rukmanan Nst, S.ST	Staf TU

Sumber: Data Administrasi Guru SMP Negeri 1 Angkola Barat

#### **4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli**

##### **Selatan**

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel4.2**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII	154
2	VIII	150
3	IX	142

Sumber: Data administrasi Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat tahun 2019

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Angkola Barat**

##### **Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor yang mendukung alam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebi efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 1 Angkola Barat yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>64</sup>

**Tabel4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Komputer	1
9	Kamar Mandi	3
10	Kantin	2
11	Sarana Olahraga	6
12	Meja Belajar	448
13	Kursi Belajar	448

Sumber: Data administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat 2019

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat**

#### **Kabupaten Tapanuli Selatan**

##### **a. Bolos Sekolah**

Bolos sekolah dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau bolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas.

<sup>64</sup> Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 18 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurbasariah Harahap ia mengatakan bahwa:

Ada beberapa siswa yang bolos sekolah, sebelumnya mereka itu berangkat sekolah akan tetapi mereka tidak sampai ke sekolah, mereka menyimpang contohnya pergi ke warnet dan ada juga siswa yang cabut dari sekolah dilakukan waktu pergantian jam pelajaran dan tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya. Siswa yang bolos sekolah atau cabut ini dikenakan sanksi.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Anwar ia mengatakan: “Saya pernah cabut dari lingkungan sekolah karna mengikuti ajakan teman dan tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya sampai pulang sekolah. Kemudian, saya mendapatkan sanksi berupa panggilan orangtua.”<sup>66</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa lainnya yang bernama Hanafi ia mengatakan:

setiap kali ada mata pelajaran yang saya tidak sukai saya dulu sering cabut dari kelas dan pergi ke kantin bersama teman-teman yang ikut cabut juga, salah satunya mata pelajaran matematika. Karna keseringan cabut akhirnya kami dihukum dan pernah panggilan orangtua.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa siswa yang dipanggil oleh guru BK karena kedatangan bolos sekolah dan diberikan sanksi.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>66</sup> Anwar, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>67</sup> Hanafi, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>68</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

## b. Perkelahian antar Peserta Didik

Perkelahian antar pelajar sering terjadi dari siswa yang kurang mampu menahan emosi sehingga mengambil cara singkat dengan perkelahian, dan juga dari siswa lain yang kurang menerima kekurangan temannya yang tidak cocok dengannya sehingga saling mengejek dan menimbulkan perkelahian. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat ada siswa yang dipanggil di ruang guru karna kedatangan berkelahi di dalam kelas dikarenakan salah satu diantara siswa tersebut ada yang mengambil alat tulis temannya dan dia tidak mengakui akan kesalahannya sehingga mereka saling mencaci maki dan menimbulkan perkelahian.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajairin Pane ia mengatakan: “Bahwa perkelahian antar peserta didik ini sering terjadi. Hal ini sering terjadi karena adanya saling mengejek atau mencaci diantara peserta didik”.<sup>70</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Agustini ia mengatakan:

Bahwa peserta didik mudah tersinggung dengan ejekan atau gangguan dengan teman yang lain baik dalam perkataan yang menyinggung tentang orang tuanya, keluarganya, pakaiannya dan lain sebagainya. Sehingga, perkelahian ini sering terjadi jika salah satu peserta didik melawan dan membalas ejekan temannya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>70</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>71</sup> Agustini, Guru Matematika, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

Hal ini juga diakui oleh salah satu siswa yang bernama Fadly yang pernah berkelahi mengatakan: “Apabila ada teman yang menyinggung dengan perkataan kasar maka saya akan marah dan menghajarnya sehingga terjadi perkelahian. Sejak saat itu, tidak ada lagi yang berani mengejek dan mengganggu saya.”<sup>72</sup>

c. Mencuri

Mencuri dapat diartikan sebagai tindakan mengambil hak milik orang lain secara tidak sah tanpa sepengetahuan dan izin dari pemiliknya. Tindakan mencuri ini disebabkan oleh keinginan untuk memiliki sesuatu benda seperti yang dimiliki oleh temannya dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa akan kebutuhan anaknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat ada siswa yang dipanggil ke kantor guru karena kedapatan mencuri *handphone* temannya, dan ada juga salah satu siswa yang mengambil makanan dikantin tanpa membayarnya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurbasariah Harahap ia mengatakan bahwa:

Pada saat jam istirahat siswa berada di kantin ataupun dikoperasi, siswa bukan hanya satu atau dua orang saja tetapi ada beberapa diantara mereka yang mengambil makanan dan tidak membayarnya kepada penjaga kantin atau koperasi dan siswa tersebut langsung pergi tanpa membayarnya.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Fadly, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 19 November 2019.

<sup>73</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 20 November 2019.

<sup>74</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 20 November 2019.



Kemudian wawancara dengan Sri Wahyuni ia mengatakan

bahwa:

Saya pernah mendapat siswa yang mengambil makanan dikantin dan tidak membayarnya kemudian dipanggil dan ditanya karena siswa tersebut tidak dikasih uang jajan kesekolah dan langsung dinasehati bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik sama saja dengan mencuri. Dan bila masih kedapatan mencuri akan dipanggil orang tuanya.<sup>75</sup>

Hal ini diakui oleh salah satu siswa yang bernama Alfin ia mengatakan bahwa: “saya pernah mencuri di kantin sekolah karena uang jajan yang diberikan oleh orangtua tidak cukup bagi saya”.<sup>76</sup>

d. Melawan kepada guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian bahwa peneliti melihat masih ada siswa/i yang melawan kepada gurunya, mereka tidak menghiraukan perkataan gurunya ketika mereka ditegur disaat berbuat kesalahan.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nurbasariah Harahap ia mengatakan bahwa:

Masih ada sebagian siswa yang melawan guru, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena terlalu sering siswa itu tidak mengerjakan tugas, guru yang bersangkutan merasa tidak dihargai, pada akhirnya guru itupun memarahinya.. Saat guru memarahi siswa, siswa tersebut melawan dan kelihatan dari raut wajah siswa ia tidak suka ditegur.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Sri Wahyuni, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 20 November 2019.

<sup>76</sup> Alfin, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 20 November 2019.

<sup>77</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Kamis 21 November 2019.

<sup>78</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Kamis 21 November 2019.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Rudiansyah dia mengatakan bahwa: “saya pernah melawan kepada salah satu guru disekolah ini karena ketahuan bolos sekolah dan saya tidak mengakui kesalahan tersebut. Akhirnya, saya panggilan orangtua dan saya mengabaikannya”.<sup>79</sup>

e. Kurangnya Sopan Santun

Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki sopan santun seperti yang diharapkan, ada siswa yang ditegur oleh gurunya karena kesalahan yang ia perbuat tetapi siswa tersebut malah melawan gurunya.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Hajairin Pane ia mengatakan bahwa: “Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat masih ada sebagian dari mereka yang berperilaku buruk seperti etika berbicara kepada yang lebih tua masih kurang, dan kurangnya sopan santun antara murid dan guru”.<sup>81</sup>

Hal ini senada dengan wawancara kepada siswa yang bernama Roby ia mengatakan bahwa:

---

<sup>79</sup> Rudiansyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Kamis 21 November 2019.

<sup>80</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Jum'at 22 November 2019.

<sup>81</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Jum'at 22 November 2019.

Terkadang saya kurang memiliki sopan santun kepada yang lebih tua dari saya contohnya saya memanggil abang kelas dengan sebutan namanya padahal dia lebih tua dari saya, dan saya menganggap dia seumuran dengan saya.<sup>82</sup>

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, ada beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak di SMP Negeri 1Angkola Barat yaitu:<sup>83</sup>

### **a. Memberikan Contoh Teladan**

Teladan merupakan suatu sikap yang baik dan terpuji yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi panutan untuk ditiru. Contoh teladan merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1Angkola Barat, dengan contoh teladan ini siswa cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidiknya, bahkan bagi peserta didik sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa ditirunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurbasariah Harahap sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Guru itu harus bisa memberi contoh pada siswa untuk berakhlak yang baik, menanamkan sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, berpakaian rapi dan sopan, datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengucapkan salam sebelum

---

<sup>82</sup>Roby, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Angkola Barat, Jum'at 22 November 2019.

<sup>83</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 23 November 2019.

dan sesudah belajar, menggunakan kata yang sopan ketika berbicara.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dari salah satu siswi yang bernama Putri Ana Siregar ia mengatakan bahwa: “guru disini sudah berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi kami tetapi masih ada diantara kami yang tidak mengikuti peraturan sekolah seperti masih ada yang tidak berpakaian rapi dan berkata kotor”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa dalam menanamkan akhlak kepada siswa tidak mudah, bagi seorang guru harus mempunyai banyak cara dan memberikan contoh untuk siswa seperti cara bertutur kata yang sopan, berjalan dengan baik, dan cara berpakaian yang baik.<sup>86</sup>

#### b. Contoh Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Pembiasaan terhadap hal yang baik dilakukan berulang ulang dan konsisten agar sesuatu yang baik itu menjadi kebiasaan yang melekat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajairin Pane ia mengatakan:

Dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan menanamkan akhlak kepada siswa, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha ketika selesai apel pagi, setelah adanya upaya

---

<sup>84</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 23 November 2019.

<sup>85</sup> Putri Ana Siregar, Siswi Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 23 November 2019.

<sup>86</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 23 November 2019.

ini maka diharapkan siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Rifki Hasibuan ia mengatakan: “Kami disekolah ini selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika berjumpa dan menyalam guru, dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha selesai apel pagi.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa siswa/i ketika berjumpa dengan gurunya sudah dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya dalam menanamkan moral/akhlak yang baik dalam diri siswa.<sup>89</sup>

c. Melakukan Ibadah

Ibadah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dalam hal ini pelaksanaan shalat dhuha dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat dengan hasil wawancara dengan Hajairin Pane mengatakan bahwa:

Siswa/i dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha dilapangan sekolah setiap selesai apel pagi, hal ini bagian dari upaya yang dilakukan untuk lebih membina akhlak

---

<sup>87</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 25 November 2019.

<sup>88</sup> Rifki Hasibuan, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 25 November 2019.

<sup>89</sup> Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 25 November 2019.

siswa menjadi lebih baik agar mereka terbiasa untuk melakukan shalat dhuha.<sup>90</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Diana Nasution mengatakan bahwa: “Setiap pagi kami selalu diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha dilapangan sekolah, dan perempuan wajib membawa mukenah sedangkan laki-laki membawa peci. Bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan di absen.”<sup>91</sup>

Dengan adanya shalat ini diharapkan siswa lebih mendekatkan dirinya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

#### d. Memberi Nasehat

Kata nasehat bukan lagi hal asing bagi setiap orang, nasehat merupakan ajaran, petunjuk atau pelajaran yang baik yang diberikan seseorang kepada kita semua, dalam ajaran Islam kita sangat dituntut agar saling memberikan nasehat yang baik kepada sesama muslim, dengan nasehat tersebut kita akan paham apa yang akan kita kerjakan. Dalam memperbaiki akhlak siswa seorang guru harus tidak bosan memberikan nasehat kepada siswa secara berkesinambungan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Nurbasariah Harahap bahwa:<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 26 November 2019.

<sup>91</sup> Diana Nasution, Siswi Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 26 November 2019.

<sup>92</sup> Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 26 November 2019.

Memberi nasehat dilakukan setiap pagi hari dan siswa akan berbaris dilapangan sekolah dan di depan kelas masing-masing dan guru bergantian sesuai jadwal masing-masing untuk memberi nasehat kepada siswa serta arahan agar siswa dapat termotivasi dengan arahan tersebut. Yang mana arahan berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>93</sup>

Sedangkan wawancara dengan Hajairin Pane ia mengatakan: “Siswa harus diberikan nasehat secara terus menerus/kontinu dan dibina kearah yang lebih baik lagi”.<sup>94</sup>

e. Pengaktifan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah ia mengatakan bahwa:

Kurikulum, Komite Sekolah, dan guru-guru bukan hanya guru agama saja mereka bekerjasama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya Maulid Nabi, Isra Mi’raj dan mengadakan rohani Islam (Rohis) dan BTQ karna masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran.<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Tika Rahmadani mengatakan bahwa: “Dengan adanya rohis setiap hari selasa dan BTQ dapat membantu kami, dalam hal ini pengetahuan kami tentang keagamaan akan semakin luas dan membangun jiwa kami yang bernuansa Islami”.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 26 November 2019.

<sup>94</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Selasa 26 November 2019.

<sup>95</sup> Irham Saleh Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

<sup>96</sup> Tika Rahmadani, Siswi Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

Dalam bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat sepertinya sudah mulai membaik, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke lokasi penelitian. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus lebih serius dalam menghadapi akhlak/ moral siswa yang kurang baik karena hal ini akan berkaitan dengan disiplin sekolah serta peraturan yang diterapkan oleh sekolah dan kelakuan seperti ini sangat berpengaruh terhadap akhlak dan moral siswa.

f. Pemberian Hukuman

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar atau tidak disiplin sehingga memunculkan hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena hukuman yang diberikan membuat anak tersebut tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah ia mengatakan bahwa:

untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menanamkan akhlak yaitu dengan memberikan hukuman yang telah diterapkan seperti berlari di lapangan sekolah, membersihkan kamar mandi, berjemur di lapangan sekolah dan hukuman yang paling parah adalah panggilan orangtua ataupun dikeluarkan dari sekolah.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Irham Saleh Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.



Senada dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Hajairin Pane ia mengatakan bahwa: “ hukuman yang paling sering diterima siswa adalah membersihkan kamar mandi karena mereka sering terlambat datang kesekolah”.<sup>98</sup>

Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang bernama Wilda Nora ia mengatakan bahwa:

Pemberian hukuman kepada peserta didik hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang seperti tidak memberikan hukuman fisik dan hukuman tidak sampai merusak antara pendidik dan peserta didik.<sup>99</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Fikri Ibrahim Harahap ia mengatakan bahwa: “saya seringkali dihukum oleh guru karena selalu terlambat datang kesekolah dan hukumannya itu membersihkan kamar mandi dan jika tidak memakai atribut sekolah yang lengkap setiap hari senin maka dihukum berjemur dilapangan sekolah”.<sup>100</sup>

Selanjutnya mengenai hukuman fisik, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswi yang bernama Anggi Wulan ia mengatakan bahwa:

Disekolah kami tidak diberlakukan hukuman fisik, hukuman yang kami terima seperti membersihkan kamar mandi, berlari keliling lapangan, dan berdiri di depan kelas. Akan tetapi, jika perilaku kami tidak juga ada perubahan maka panggilan

---

<sup>98</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

<sup>99</sup> Wilda Nora, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

<sup>100</sup> Fikri Ibrahim Harahap, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

orang tua dan apabila kesalahan kami terlalu fatal maka pihak sekolah tidak segan mengeluarkan kami dari sekolah.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada banyak sekali siswa yang dihukum karena terlambat datang kesekolah, hukuman yang mereka terima adalah membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman dan ada juga yang di suruh berlari keliling lapangan sebanyak tiga kali karena tidak memakai atribut yang lengkap.<sup>102</sup>

### **3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

#### **a. Sulit mengontrol siswa**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurbasariah Harahap, mengatakan kendala dalam menanamkan akhlak siswa adalah:

Kalau kendala tentunya pasti ada, hasilnya masih ada yang tidak sesuai dengan harapan. Karena faktor usia siswa yang puberitas, siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama maksudnya ada siswa yang mendengarkan apa yang disampaikan ada juga siswa yang semaunya sendiri seperti: asyik ngobrol kepada temannya ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut. Itulah yang menjadi salah satu kendala yang harus saya hadapi, tapi itu saya jadikan sebagai tantangan untuk bisa terus menanamkan akhlak yang baik kepada anak didik.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Anggi Wulan, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

<sup>102</sup> Hasil *Observasi* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Rabu 27 November 2019.

<sup>103</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Kamis 28 November 2019.

Peneliti menanyakan kepada siswa kelas yang bernama Wawan Nasution dia mengatakan: “Disaat pembelajaran sedang berlangsung terkadang saya tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas, saya mencoba mencari kesibukan sendiri seperti: mengganggu teman dan saya tidur dikelas”.<sup>104</sup>

b. Kurangnya kesadaran dan minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajairin Pane mengatakan bahwa:

Sebagian siswa tidak mendengarkan nasehat guru atau teguran guru untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dengan serius, hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa untuk belajar dan ada bosan dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Siswa sering sekali melanggar peraturan sekolah misalnya jangan berkelahi, jangan bolos sekolah, jangan absen, jangan mengatai perkataan kotor, dan lain sebagainya. Kurangnya keseganan siswa kepada guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam menanamkan akhlak kepada siswa.<sup>105</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Umami Athiah Ritonga mengatakan: “Siswa kurang menyadari betapa pentingnya akhlak yang baik, hal ini mungkin dipengaruhi oleh pergaulan yang terlalu bebas, sehingga menjadikan akhlak anak tersebut menjadi merosot.”<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Wawan Nasution, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Kamis 28 November 2019.

<sup>105</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Jum'at 29 November 2019.

<sup>106</sup> Umami Athiah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Jum'at 29 November 2019.

c. Faktor lingkungan

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa beragama dalam diri anak.

Berdasarkan wawancara dengan Wilda Nora Siregar ia mengatakan:

Keluarga itu pendidikan paling penting bagi anak karna dalam keluarga anak pertama kali di didik. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan bagaimana perkembangan si anak dikarenakan sibuk. Faktor lainnya adalah akibat dari broken home, masalah dalam keluarga bisa mengurangi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan mengakibatkan anak mengalami masalah psikologi atau memiliki kebiasaan buruk karna mencontoh perilaku buruk orang tuanya, anak juga berbuat suka hati seolah-olah si anak merasa tidak ada yang memperdulikan.<sup>107</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Hajairin Pane mengatakanbahwa:

Orang tua jarang sekali memperhatikan anaknya dalam pendidikan, mereka acuh tak acuh terhadap perkembangan diri anak. Dan juga kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangatlah kurang. Misalnya ketika ada panggilan orang tua, ada sebagian orang tua siswa yang tidak mau hadir alasannya karna sibuk dan tidak ada waktu untuk datang kesekolah.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Wilda Nora Siregar, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 30 November 2019.

<sup>108</sup> Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 30 November 2019.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Rozy Ardiasyah ia mengatakan bahwa: “Orang tua saya selalu sibuk bekerja mereka tidak terlalu memperhatikan pendidikan saya, kalau saya lagi ada masalah disekolah orang tua jarang sekali mengetahuinya kecuali kalau saya panggilan orang tua.”<sup>109</sup>

## 2) Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan rumah tangga atau keluarga. Dalam lingkungan sekolah ini anak mendapat pendidikan sosial yang besar disamping pendidikan dan pengajaran lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah mengatakan:

Kendala yang dihadapi seperti pengaruh dari lingkungan sekolah bagi siswa yang ingin bolos sekolah, mereka bisa lari dari belakang sekolah diakibatkan karena dibelakang sekolah itu adalah kebun masyarakat yang tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru yang mengakibatkan siswa bebas keluar dari lingkungan sekolah dan berkeliaran diluar. Juga fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam melengkapi proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang menyebabkan belajar tidak efektif. Pengaruh pergaulan dalam berkawan terkadang ada siswa yang mengajak temannya untuk bolos sekolah.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Rozy Ardiansyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Sabtu 30 November 2019.

<sup>110</sup> Irham Saleh, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 2 Desember 2019.

### 3) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya.

Berdasarkan wawancara dengan Nurbasariah Harahap mengatakan:

Pergaulan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Apabila temannya melakukan perbuatan yang baik maka dia akan melakukan perbuatan yang baik, tetapi apabila temannya melakukan perilaku yang dilarang agama maka dia akan ikut-ikutan melakukannya. Jadi anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, harus ada bimbingan dan arahan dari orang tua dan guru agar anak menjadi terarah.<sup>111</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Putra mengatakan:

Yang mempengaruhi rusaknya akhlak saya adalah dikarenakan oleh lingkungan pergaulan. Dalam pergaulan saya mengikuti teman-teman saya yang berbuat kejahatan seperti mencuri, merokok dan saya hampir dikeluarkan dari sekolah karena perbuatan yang saya perbuat.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 2 Desember 2019.

<sup>112</sup> Putra, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Barat, Senin 2 Desember 2019.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat, maka dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat jika dilihat secara individu masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang ditetapkan disekolah tersebut. Penanaman akhlak siswa yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak baik.

#### **1. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten**

##### **Tapanuli Selatan**

Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat dapat diklarifikasikan menjadi beberapa macam yaitu: bolos sekolah, hal ini bisa dipengaruhi oleh ajakan teman sendiri dan akhirnya tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya. Perkelahian antar peserta didik, disebabkan oleh saling mengejekatau menghina antara yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan perkelahian. Mencuri, yaitu mengambil hak yang bukan miliknya. Melawan kepada guru, ada siswa yang masih melawan dan tidak mendengarkan perkataan gurunya ketika dia ditegur. Kurangnya sopan santun, sebagian terdapat siswa yang kurang memiliki sopan santun hal ini bukan hanya berlaku kepada antar sesama teman tetapi masih ada siswa yang kurang memiliki sopan santun terhadap gurunya.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Guru telah berupaya untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak kepada siswa sudah terlaksanakan dengan maksimal meskipun masih ada siswa yang kurang memperdulikan perintah gurunya.

Guru sudah melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa-siswinya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak yaitu dengan memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan seperti menanamkan sifat jujur, membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha. Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Melakukan ibadah, siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha setiap selesai apel pagi dilapangan sekolah. Memberi nasehat, dimana siswa harus selalu diberikan arahan secara terus menerus. Dan pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, seperti mengadakan Maulid Nabi, Isra' Miraj, mengadakan Rohani Islam (ROHIS), dan BTQ karna masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran. Pemberian hukuman seperti membersihkan kamar mandi, lari dilapangan, berjemur



dilapangan sekolah, dan apabila melakukan kesalahan yang fatal maka panggilan orangtua atau dikeluarkan dari sekolah.

3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak kepada siswa yaitu sulit mengontrol siswa dimana siswa terkadang ingin melakukan semaunya sendiri. Kurangnya kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya akhlak. Kemudian faktor lingkungan seperti: lingkungan keluarga karena kurangnya perhatian dari orangtua terhadap perkembangan pendidikan anaknya, hal ini disebabkan karena orangtua sibuk bekerja. Lingkungan sekolah dimana siswa datang kesekolah kemudian bolos sekolah karena ajakan teman. Selanjutnya, lingkungan pergaulan karena diakibatkan pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang.

**D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.

### 3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan masih ada yang bolos sekolah, perkelahian antar peserta didik, mencuri, melawan kepada guru, dan kurangnya sopan santun.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tapanuli Selatan ada 5 yaitu: Memberi contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, memberi nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, dan pemberian hukuman.
3. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sulit mengontrol siswa, kurangnya kesadaran siswa, dan faktor lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar betul-betul menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa baik dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlakul karimah, serta meningkatkan nilai-nilai yang baik dan keimanan siswa terhadap Allah, maka sebaiknya dibuat acara seminar atau ceramah

yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam tingkah laku agar mereka terbiasa dengan akhlak yang terpuji.

2. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik pada umumnya supaya mempertahankan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat dan alangkah baiknya bila ditingkatkan lagi.
3. Kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah karena itu semua demi kebaikan, dan akhlaknya lebih ditingkatkan lagi dan bergaul lah dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anwar, Rosihin, *Akidah Akhlak*, Bandung Pustaka Setia, 2008.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asiyah Dwi, *Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, Jurnal: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1980.
- Djamarah, Syaiful Bahry, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Amiru & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasibuan, Nurjahara, "Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2018.

- Ilyas, Yunhar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rafiq, Arif Ainur, *Sistematika psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Rodimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yunus, Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Siregar, Ummi Erwina, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara" *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017.

Sumber : Tirmidzi Kitab : Berbakti dan menyambung silaturrahim Bab : Interaksi sosial No. Hadist : 1910 **Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist**

Sumber: Tirmidzi Kitab : Penyusunan Bab : Hak isteri atas suami No. Hadist : 1082 **Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist**

Suwaid, Muhammad Ibnu Abdu Hafid, *Cara Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'thisian Cahaya Umat, 2004.

Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran dan Terjemahnya Special for Woman*, Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009.





0	Menyusun skripsi																			✓	
1	Bimbingan skripsi dengan pembimbing II																				✓
2	Bimbingan skripsi dengan pembimbing I																				✓
3	Seminar hasil																				✓
4	Revisi seminar hasil																				✓
5	Sidang munaqosah																				✓
6	Revisi skripsi																				✓

Padangsidempuan,

2020

**RASNIM HAREFA**

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap letak/tempat lokasi penelitian
2. Observasi terhadap akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
3. Observasi terhadap bentuk kegiatan penanaman akhlak siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat.
4. Observasi terhadap kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat.

### Lampiran 3

#### HASIL OBSERVASI

o	Topik Observasi	Hasil Pengamatan
	Observasi terhadap letak/tempat lokasi penelitian	Letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat, beralamat di Jln. Sibolga Km.15. Desa/Kelurahan Sitinjak. Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.
	Akhlak siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat	Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat ada sebagian siswa yang sudah memiliki akhlak yang baik, seperti menyalam ketika berjumpa dengan guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah walaupun terkadang selalu ditegur guru untuk menjaga kebersihan. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang memiliki akhlak yang buruk, seperti: bolos sekolah, mencuri, berkelahi antar peserta didik, membuka aurat, dan kurangnya sopan santun.
	Bentuk kegiatan penanaman akhlak siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat.	Guru SMP Negeri 1 Angkola Barat dalam menanamkan akhlak kepada siswa/i dengan memberikan contoh teladan, menerapkan pembiasaan, seperti mengucapkan salam dan menyalam. Melakukan ibadah shalat duha, memberi nasehat secara terus menerus, dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler.
	Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlak siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat.	Inilah hal yang sangat penting dirasakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa/i, karena kendala itu antara lain: sulit mengontrol siswa/i, kurangnya kesadaran dan minat siswa/i, dan karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 1 Angkola Barat?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Angkola Barat?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman akhlak SMP Negeri 1 Angkola Barat?
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan penanaman akhlak SMP Negeri 1 Angkola Barat?

#### **B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apakah bapak/ibu selalu memantau akhlak siswa/i baik disekolah maupun diluar sekolah?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik siswa/i agar memiliki tutur kata yang santun
4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada siswa/i apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?
5. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan akhlak kepada siswa?
6. Apakah kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan penanaman akhlak siswa/i disekolah ini?

7. Apa sajakah yang diketahui bapak/ibu yang dapat mempengaruhi rusaknya akhlak siswa/i?
8. Apa saja kendala-kendala dalam melaksanakan penanaman akhlak tersebut?
9. Apa sajakah kesulitan yang sering bapak/ibu jumpai yang dapat menghambat penanaman akhlak siswa/i?
10. Bagaimana tindakan bapak/ibu terhadap siswa/i yang memiliki akhlak yang kurang baik?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penanaman akhlak di sekolah ini?

### **C. Wawancara dengan siswa**

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apakah guru selalu memantau akhlak saudara/i baik disekolah maupun diluar sekolah?
3. Bagaimana tutur kata saudara/i dalam bergaul?
4. Jika saudara/i mendapatkan suatu musibah, apakah anda selalu sabar?
5. Apakah anda selalu ikhlas dalam membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan?
6. Apakah saudara/i sering tidak mematuhi peraturan disekolah ini?
7. Menurut saudara/i, apakah usaha yang sudah dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam menanamkan akhlak kepada saudara/i?

8. Menurut saudara/i, apakah yang dapat mempengaruhi rusaknya akhlak saudara/i tersebut?
9. Menurut saudara/i, apakah kegiatan keagamaan disekolah ini yang berkaitan terhadap penanaman akhlak?
10. Jika saudara/i berbuat kesalahan, apakah tindakan bapak/ibu guru terhadap kesalahan yang saudara/i perbuat?
11. Menurut saudara/i, apakah cara penanaman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa diterima siswa/i?

**D. Wawancara dengan guru lain**

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
3. Menurut ibu, apakah yang mempengaruhi rusaknya akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
4. Apakah tujuan dari pelaksanaan penanaman akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

o	Uraian Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana gambaran akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?	Gambarannya belum cukup baik, karna masih ada juga siswa/i yang memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya berkelahi, bolos sekolah, mencuri, kurangnya sopan santun dan membuka aurat.
	Apakah bapak/ibu selalu memantau akhlak siswa/i baik disekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah sudah tentu dipantau dan itu bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang mantau, guru lain juga ikut berperan terutama yang berkaitan dengan tata tertib sekolah. Jika diluar sekolah kadang-kadang kalau berjumpa dipantau
	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik siswa/i agar memiliki tutur kata yang santun?	Selalu memberikan nasehat kepada siswa/i bahwa akhlak itu penting, jadi sebagai seorang muslim harus bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.
	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada siswa/i apa saja perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?	Guru selalu mengajarkan kepada siswa/i apa-apa saja perilaku yang tidak boleh untuk ditiru misalnya mencur, bertutur kata yang tidak sopan dan lain sebagainya. Dan menjelaskan kepada siswa/i juga tentang perilaku yang baik misalnya berutur kata yang baik, baik

		kepada yang lebih tua maupun kepada teman sebaya.
	Apakah upaya bapak/ibu dalam menanamkan akhlak kepada siswa/i?	Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh teladan kepada siswa/i, pembiasaan seperti menyalam, memberikan nasehat secara terus-menerus, melakukan ibadah dan pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.
	Apakah kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan penanaman akhlak siswa/i?	Kegiatan keagamaannya adalah rohis, shalat dhuha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan mengadakan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) karna masih banyak siswa/i yang tidak bisa baca tulis Al-Quran.
	Apa sajakah yang diketahui bapak/ibu yang dapat mempengaruhi rusaknya akhlak siswa/i	Dikarenakan karena warnet, pergaulan bebas, dan juga pengaruh lingkungan
	Apa sajakah kendala-kendala dalam melaksanakan penanaman akhlak tersebut?	Kendalanya kerjasama yang kurang antara orangtua dan guru, faktor keluarga (broken home, kurangnya perhatian), dan pengaruh terhadap lingkungan pergaulan.
	Apa sajakah kesulitan yang sering bapak/ibu jumpai yang dapat menghambat penanaman akhlak siswa/i?	Kesulitan yang sering dijumpai sulit mengontrol siswa/i, kurangnya kesadaran siswa/i dan kepedulian terhadap agama sangat kurang.
10	Bagaimana tindakan bapak/ibu terhadap siswa/i yang memiliki akhlak yang kurang baik?	Ditegur, dinasehati terus menerus, dibina, kalau sudah keterlaluhan maka panggilan orangtua, dan ada juga yang dikeluarkan dari sekolah.



1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penanaman akhlak disekolah ini?	Tanggapannya guru disekolah ini sudah melakukan segala upaya yang telah diterapkan dengan baik tetapi masih ada juga siswa/i yang memiliki akhlak yang kurang baik. Jika dibandingkan dengan yang sebelumnya akhlak siswa/i sekarang sudah cukup membaik hanya saja masih ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.
---	--	--

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

<b>o</b>	<b>Uraian Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap akhlak siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Barat?	tanggapan saya adalah akhlaknya belum sepenuhnya membaik, masih ada juga yang memiliki akhlak yang kurang baik.
	Apakah guru selalu memantau akhlak saudara/i baik disekolah maupun diluar sekolah?	Jika disekolah akhlak kami selalu dipantau, tetapi diluar sekolah kadang-kadang saja.
	Bagaimana tutur kata saudara/i dalam bergaul?	Tutur kata terkadang sama yang lebih tua suka memanggil namanya padahal dia lebih tua dari saya.
	Jika saudara/i mendapatkan suatu musibah, apakah saudara/i selalu sabar?	Saya berusaha untuk sabar.
	Apakah saudara/i selalu iklas dalam membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan?	Kadang-kadang saya iklas. Hanya saja jika ada teman yang mendapat musibah kami diwajibkan untuk membayar infaq, tetapi uang saya itu terkadang tidak cukup.

	Apakah saudara/i sering tidak mematuhi peraturan disekolah ini?	Sering, misalnya saya masih memakai celana kuncup, tidak masuk pada jam pelajaran, dan tidak mendengarkan nasehat guru.
	Menurut saudara/i, apakah usaha yang sudah dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam menanamkan akhlak kepada saudara/i?	Usaha-usahanya adalah kami dibiasakan untuk menyalam guru, melakukan shalat dhuha setiap pagi, ikut rohis serta bagi teman-teman yang tidak bisa membaca Al-Quran maka mereka mengikuti pelajaran BTQ.
	Menurut saudara/i, apakah yang dapat mempengaruhi rusaknya akhlak saudara/i tersebut?	Rusaknya akhlak saya itu dikarenakan oleh salah pergaulan, kurangnya perhatian dari orangtua.
	Menurut saudara/i, apakah kegiatan keagamaan disekolah ini yang berkaitan terhadap penanaman akhlak?	Kegiatan agamanya adalah Rohis, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, shalat dhuha, dan BTQ
0	Jika saudara/i berbuat kesalahan, apakah tindakan bapak/ibu guru terhadap kesalahan yang saudara/i perbuat?	Tindakanya adalah ditegur, dinasehati, terkadang juga membersihkan kamar mandi. Jika kesalahan yang kami perbuat cukup parah maka panggilan orangtua dan ada yang dikeluarkan dari

		sekolah.
1	Menurut saudara/i, apakah cara penanaman akhlak yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah dapat diterima oleh saudara/i?	Saya merasa penanaman akhlak ini sangat cocok diterapkan disekolah ini, karena mengingat siswa/i yang masih banyak memiliki akhlak yang buruk, dan perlu adanya pembinaan.

Lampiran 7

## DOKUMENTASI

### 1. Profil SMP Negeri 1 Angkola Barat



### 2. Guru-guru pegawai SMP Negeri 1 Angkola Barat



### 3. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



4. Wawancara dengan siswa kelas IX



5. Wawancara dengan siswi kelas IX



**Lampiran 8****TABEL INFORMAN**

<b>o</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
	Guru Pendidikan Agama Islam	2 orang	Sumber data primer
	Siswa/siswi Kelas IX	15 orang	Sumber data primer
	Kepala Sekolah	1 orang	Sumber data sekunder
	Guru-guru bidang studi lain	4 orang	Sumber data sekunder





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Nomor : ...../In.14/E.5a/PP.00.9/...../2018

27 September 2018

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)  
2. **Zulhammi, M. Ag, M.Pd** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rasnim Harefa**  
NIM. : **15 201 00005**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**  
Fak/Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-I**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199003 1 003

#### PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 197002 199003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1902 /In 14/E.1/TL.00/11/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

/C November 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat  
Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

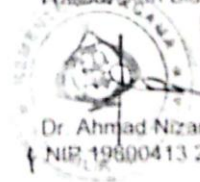
Nama	Rasnim Harefa
NIM	15 201 00005
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Angkola Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19600413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

Alamat : Jalan Sibolga KM.16 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736  
Email : smpn.1angkolabarat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO : 420 / 292 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : **RASNIM HAREFA**  
NIM : 15 201 00005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat tanggal 16 Nopember 2019 untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT"** Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-902/In.14/E.1/TL.00/11/2019 Tanggal 15 Nopember 2019 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak, 10 Desember 2019



## **Lampiran 12**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Rasnim Harefa
2. NIM : 15 201 00005
3. Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan, 09-05-1997
4. Email/ No HP : rasnimharefa@gmail.com/082370434311
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
7. Alamat : Desa Sifahandro, Kec. Sawo, Kab. Nias Utara

#### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama Ayah : Rustam Harefa
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Anni Kholila Pulungan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Sifahandro, Kec. Sawo, Kab. Nias Utara

#### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat dari SD Negeri 071040 Sifahandro pada Tahun 2009
2. Tamat dari SMP Negeri 2 Padangsidimpuan pada Tahun 2012
3. Tamat dari SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada Tahun 2015
4. Masuk IAIN pada tahun 2015